

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PATRIOT
TERPADU UNTUK MENUMBUHKEMBANGKAN BUDAYA
KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI**

Oleh

**Naswan Suharsono, Wayan Cipta, Lulup Endah Tripalupi, I Putu Gede Parma
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana Singaraja**

**(Diterbitkan pada Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Universitas
Pendidikan Ganesha Jilid 42, Nomor 1, April 2009 ISSN 0215-8250,
Halaman: 18-35)**

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menemukan suatu model teknologi pendidikan kewirausahaan terpadu dari teori ke aplikasi. Keterpaduan dimulai dari penguasaan pengetahuan teoritik, mempraktekkan di lapangan, dan mengkaji secara ilmiah fenomena tumbuhkembangnya. Kegiatan penelitian dilakukan dengan merekayasa prototipa paket pembelajaran berdasarkan model teoretik PATRIOT, kemudian menawarkannya kepada mahasiswa melalui bidang pendidikan, pengabdian, dan penelitian secara bertahap. Kompetensi sasaran akhir yang ingin dicapai adalah terbentuknya kemampuan melakukan tindakan usaha (T_{usaha}) sesuai bidang keilmuan dan interes mahasiswa. Prototipa itu terdiri dari bahan ajar kewirausahaan (BA-KWU), standar operasional praktek kerja lapangan (SO-PKL), standar operasional kuliah kerja lapangan (SO-KKL), dan standar operasional penelitian karya akhir (SO-PKA) yang diformat dalam satu Buku Panduan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (P3-BKPT). Prototipa keempat instrumen itu diuji-empirik ke 110 mahasiswa, 10 dosen, dan 27 praktisi untuk mendapatkan data sinergi kinerja antar komponen dan pola manajemennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prototipa Buku P3-BKPT dengan keempat komponennya secara umum telah menunjukkan sinergi kerjanya. Namun, pada tahapan pelaksanaannya terkendala oleh lemahnya koordinasi antar personel yang terlibat, kejelasan prosedur standar operasional, kesiapan mahasiswa terjun ke lapangan, dan variasi kondisi internal perusahaan tempat mahasiswa berpraktek.

Abstract: This integrated research was aimed to find an educational technology program of Entrepreneurship education from theory to application. Those integrated event was showed through mastering theoretical knowledge acquisition, and then applied in the business firms, completed by research. The research activities starts from prototyping four instructional packet programs based PATRIOT's model of instruction, and then offered to students through integrated educational, community services, and research program. The ends goals of

competency to is constructed abilities to conduct business actions (A Business) matches with the background of science and interest of the students. Instruments of this research were the learning materials of entrepreneurship, operational procedures standard the field work practice, filed study practice, and field research for the ended student's program. Those instrument were packed in one book called Guide's Book for Developing the Culture of Entrepreneurship in Higher Education. That prototype was designed.

Kata kunci : kewirausahaan, budaya bisnis, model terpadu, pendidikan tinggi.

Pengembangan budaya Kewirausahaan (KWU) saat ini telah menjadi wacana menarik di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan tinggi di Indonesia. Sebagaimana disampaikan Dirjen Pendidikan Tinggi dalam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia ke-6 di Denpasar 17-19 Nopember 2008, bahwa angka pengangguran berpendidikan tinggi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Kenyataan menunjukkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan, makin rendah nilai dan jiwa kewirausahaannya. Oleh karena itu penanaman jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa bisa menjadi suatu alternatif, solusi untuk mengatasi masalah pengangguran di kelompok lulusan perguruan tinggi Indonesia. Dengan menyitir pemikiran Peter Drucker, Tanan (2008) menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah suatu disiplin keilmuan, dan bagaimana setiap disiplin ilmu, kewirausahaan bisa dipelajari.

Pertanyaannya adalah, bagaimana mengembangkan kewirausahaan itu secara bersistem agar pola-pola perilaku wirausaha mandiri yang ada dalam kehidupan nyata di lapangan bisa dipelajari di perguruan tinggi dan bisa berdampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat?. Apa yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah mengaitkan program pengembangan budaya kewirausahaan ke dalam tridharma perguruan tinggi secara terpadu. Keterpaduan program itu diwujudkan dengan cara mengkonstruksi perangkat kompetensi berikut indikator kinerjanya, kemudian mengalokasikan pencapaiannya melalui dharma pendidikan di kampus, pengabdian pada masyarakat di lapangan, diikuti dengan pengkajian aspek-aspek kewirausahaan secara ilmiah dalam kegiatan penelitian mahasiswa di bawah pengampuan dosen pembimbingnya.

Kegiatan penelitian terpadu ini dilakukan untuk menemukan suatu model Teknologi pendidikan kewirausahaan yang dapat memberikan pengalaman belajar terpadu dari teori ke aplikasi. Keterpaduan itu diwujudkan mulai dari penguasaan pengetahuan teoretik, kemudian mempraktekannya di dunia usaha, dan mengkaji secara ilmiah fenomena kehidupan riil di lapangan. Kegiatan konkritnya diawali dari rekayasa empat paket program pembelajaran, yang selanjutnya ditawarkan kepada mahasiswa melalui bidang pendidikan, pengabdian, dan penelitian secara terintegrasi. Adapun kompetensi sasaran akhir yang ingin dicapai adalah terbentuknya kemampuan melakukan tindakan usaha (T_{usaha}) sesuai dengan latar belakang bidang keilmuan dan interest mahasiswa.

Secara teoretik, pengintegrasian kegiatan itu bisa meningkatkan peluang sukses yang lebih besar dibandingkan dengan kegiatan yang bersifat parsial. Lebih-lebih jika didukung dengan landasan teoretik yang kuat dan sarana belajar yang optimal, serta staf dosen dan mahasiswa yang memiliki motivasi internal untuk memilih jalan hidup sebagai wirausaha. Adapun model teoretik yang sudah diimplementasikan dalam kegiatan ini adalah model pembelajaran PATRIOT (Suharsono, 2004) yang digunakan sebagai dasar penstrukturan kegiatan belajar dan pengorganisasian materi kuliah secara terpadu.

Kegiatan belajar mahasiswa di ruang kuliah dilakukan dengan memberi pengalaman belajar menguasai seperangkat prinsip, aturan, dan teori (PAT) yang berkesesuaian dengan realitas, infobisnis, dan obyek (RIO) bidang usaha tertentu. Dari penguasaan PAT dan RIO itu kegiatan dikembangkan lebih lanjut ke dalam praktek lapangan untuk berlatih melakukan tindakan usaha (T_{usaha}) dengan mengacu pada standard operational prosedur (SOP) yang ada. Tindakan itu sendiri merupakan kompetensi produk akhir (*ultimate-product competency*) dengan indikator adanya kemampuan berbentuk perbuatan atau pembuatan. Perbuatan diukur dari adanya perilaku atau layanan jasa yang diberikan kepada orang lain, sedangkan pembuatan diukur dari adanya produk barang tertentu yang bisa dihasilkan seseorang.

Dalam hal pelaksanaan kegiatan kuliah KWU, hasil penelitian Suharsono dkk. (2007) menunjukkan bahwa pemanfaatan SOP terbukti bisa mengoptimalkan

pelaksanaan kegiatan kuliah kewirausahaan berbasis multimedia. Namun, proses perancangan dan uji-empirik instrumen pembelajaran banyak terkendala oleh kekurangterampilan dosen dan mahasiswa memanfaatkan fasilitas multi-media karena kekurangan pengalaman praktek di lapangan. Oleh karena itu, sebagaimana ditemukan Suharsono, dkk. (2006), rancangan dan uji-empirik prototipa perangkat pembelajaran perlu disinkronkan dengan karakteristik bahan ajar dan pola alternatif kegiatan belajarnya. Sehubungan dengan kenyataan tersebut maka kegiatan ini memanfaatkan instrumen perangkat produk pembelajaran hasil-hasil penelitian dan kegiatan P2M terdahulu yang relevan.

Bahan Ajar Kewirausahaan dikembangkan dan dipelajari dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kompetensi dasar (1) pengenalan nilai dan konsep (FK), (2) penanaman prinsip, aturan-hukum bisnis, dan teori (PAT), (3) pengenalan terhadap realitas, informasi aktual, obyek usaha (RIO), serta (4) pengembangan kompetensi keahlian bertindak dengan memperbanyak latihan mengambil keputusan tindakan (T_{usaha}). Dengan demikian, pada akhirnya belajar harus lebih difokuskan ke pengembangan kompetensi praktek kerja dan latihan melakukan tindakan usaha dengan kasus-kasus lapangan.

Fokus kegiatan belajar di atas bisa lebih terarah jika bisa memanfaatkan sumber belajar dan ketersediaan perangkat pembelajaran dengan lingkungan dunia usaha secara bersama-sama. Itulah sebabnya, mahasiswa yang telah menguasai keempat perangkat kompetensi dasar kewirausahaan perlu menguji aplikasinya di lapangan. Pengujian itu bisa melalui kegiatan magang atau praktek kerja lapangan (PKL) bagi mahasiswa D-3, atau melalui program Kuliah Kerja Lapangan (KKL) bagi mahasiswa program strata (S-1). Kedua program kegiatan itu bisa digunakan untuk mencapai standar kompetensi profesi wirausaha baru melalui penguasaan perangkat kompetensi dasar sesuai bidang keahlian dan jenis usaha yang dipilih. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan lapangan, pola manajemen kegiatan kerja mengadaptasi pola manajemen program KKKU Suharsono dkk. (2004) yang telah dikembangkan untuk para mahasiswa bersama mitra kerja di lapangan, dan pola manajemen kegiatan MKU mahasiswa program D-3 (Suharsono, 2003).

Sebagaimana tampak dalam struktur kurikulum dan alokasi beban kredit semester, kegiatan praktek kerja lapangan pada umumnya bersamaan atau berdekatan waktunya dengan penelitian untuk skripsi program strata dan karya tugas akhir mahasiswa program diploma. Oleh karena itu pada saat mahasiswa praktek kerja di lapangan, mereka perlu mendapatkan kesempatan untuk mengamati secara lebih seksama fenomena kegiatan di dunia usaha sebagai bagian dari tugas akhir penelitiannya. Dalam kaitannya dengan implementasi tersebut Suharsono (2004b) menemukan bahwa dari lima komponen kurikulum setiap jurusan dan program studi yang ada, potensi pengembangan budaya kewirausahaan berada di kelompok mata kuliah keahlian berkarya (MKB) dan perilaku berkarya (MPB). Akan tetapi, kegiatan pembelajaran yang digunakan dan ensitas kegiatan pengembangan kompetensi wirausaha mandiri masih dilakukan secara parsial.

Untuk menjamin adanya sinergi kinerja praktek dan penelitian lapangan, upaya pembekalan awal dan pemantauan para dosen pembimbing ke lapangan hendaknya dilakukan secara periodik dan terjadwal. Adapun tugas pokok para pembimbing lapangan ada tiga macam, yaitu memantau perkembangan praktek kerja, memberi konsultasi kegiatan penelitian, dan mengharmoniskan hubungan kemitraan dengan dunia usaha sekaligus menyamakan persepsi tentang bagaimana membina mahasiswa pada saat praktek kerja lapangan di dunia usaha. Tugas para pembimbing lapangan itu dibantu oleh tim monitoring dan evaluasi (*monve*) dengan tugas utama memantau kegiatan lapangan secara keseluruhan dan mengumpulkan data manajemen program pengembangan budaya kewirausahaan.

METODE

Kegiatan hibah ini memadukan kuliah kewirausahaan, Praktek Kerja Lapangan, Kuliah Kerja Lapangan di dunia usaha, dan Penelitian Karya Akhir mahasiswa yang dihimpun dalam Buku Panduan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di tingkat Perguruan Tinggi. Secara terinci, keempat kegiatan itu disiapkan bagi dosen dan mahasiswa bersama mitra kerjanya.

Pola dasar kegiatannya sama, tetapi jenis pekerjaan dan target sasaran pada setiap tahunnya bergeser mengikuti perkembangan proses dan hasil-hasil yang didapatkan pada tahun sebelumnya. Pola dasarnya ada empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu (1) menguasai aspek-aspek teoretik (PAT+RIO) melalui kegiatan perkuliahan, (2) mengaplikasikan kompetensi teoretik di lapangan untuk mencapai kompetensi $T_{(usaha)}$, (3) mengaitkan praktek lapangan dengan kegiatan pembuatan karya akhir, dan (4) mensinergikan pengalaman belajar untuk membangun citra diri calon wirausaha mandiri.

Implementasi Pola dasar itu mengikuti kalender akademik perguruan tinggi yang dimulai dari tengah tahun takwin yaitu bulan Juli-Januari (semester ganjil) dan Februari-Juni (semester genap). Dari pola dasar itu selanjutnya disusun rancangan operasional penelitian sesuai alur kegiatan kerja dengan target sasaran akhir tahun yaitu dihasilkannya prototipa. Dalam rancangan ini, paket yang dimaksud adalah seperangkat produk teknologi pembelajaran yang dirancang mengikuti prosedur umum pengembangan produk pembelajaran dengan pendekatan sistem yang terintegrasi, sedangkan pola struktur materi dan kegiatan pembelajaran rielya mengikuti preskripsi model pembelajaran PATRIOT (Suharsono, 2008).

Instrumen pokok penelitian ini adalah prototipa produk pembelajaran terpadu itu sendiri. Bentuk fisik prototipa pembelajaran setelah direvisi dapat dilihat sebagai Paket Produk Penelitian Hibah kompetensi dalam bentuk buku tersendiri, sedangkan spesifikasi produk tampak dari tampilan fisik buku ajar "Pengantar Kewirausahaan" yang telah diterbitkan dan beredar di Indonesia. Paket produk tersebut dihasilkan melalui proses pembuatan pengujian, dan revisi komponen prototipa produk sesuai keperluannya. Adapun instrumen pendukungnya adalah: angket balikan dosen dan mahasiswa, handycam, kamera digital, perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan PKL dan KKL mahasiswa di lapangan.

Kegiatan ini melibatkan 74 mahasiswa strata (S-1) dan 36 mahasiswa diploma (D-3), 10 dosen, dan 20 praktisi wirausaha di tempat kerja masing-masing. Dari kegiatan mereka itu didapatkan empat macam data tentang

kesesuaian bahan ajar dengan kebutuhan perkuliahan di kelas, kinerja SOPKL, kinerja SO-KKL, kinerja SO-PAK dalam proses pengembangan budaya kewirausahaan. Data itu dianalisis dengan teknik analisis isi dan analisis komponen untuk menentukan indikator kinerja, deskriptor kunci, dan informasi untuk keperluan penyempurnaan P3-BKPT.

Data penelitian yang didapatkan pada tahun pertama ini ada dua kategori, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah (1) tanggapan dosen dan mahasiswa terhadap format dan isi komponen prototipa Bahan Ajar, (2) kejelasan standar operasional prosedur (SOP) ketiga Panduan yang dirancang, serta (3) saran dan rekomendasi dari para praktisi wirausaha di lapangan. Ketiga macam data ini diolah dengan teknik analisis isi, sebagaimana direkomendasikan Krippendorff (1991) untuk menghimpun data dan informasi sebagai bahan perbaikan tampilan, isi, dan struktur penyajian informasi yang komunikatif dan intraktif.

Data kualitatif yang didapatkan dari pelaksanaan pengujian sesuai skenario standar operasional pembelajaran yang diberlakukan, dianalisis dengan teknik Analisis Isi (*Content Analysis*). Hasil analisis isi bisa memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang telah diskenarioikan dapat berjalan khususnya berkaitan dengan evaluasi proses pembelajaran. Hasil analisis ini digunakan sebagai informasi untuk menjelaskan mengapa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dan diproduksi dapat memberikan dampak pembelajaran (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) bagi terbentuknya sistem nilai masyarakat ilmiah berbudaya wirausaha di Perguruan Tinggi.

Data kuantitatif yang didapatkan adalah (1) kehadiran mahasiswa di ruang kuliah dan di lokasi kerja lapangan, (2) skor hasil belajar kuliah KWU dan pembekalan PKL/KKL, (3) satuan-satuan pembiayaan operasional dan manajerial di dunia usaha, serta data (4) pemasaran produk perusahaan mitra di lapangan. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan perangkat informasi kunci yang bisa dipakai sebagai alat pembuktian uji kebenaran kerangka kerja penelitian. Teknik analisis data yang dipakai adalah statistik deskriptif dan

teknik persentase yang dilakukan dalam dua tahapan, yaitu pada saat pengujian berlangsung dan pada setiap akhir masa kegiatan pengujian untuk keperluan revisi format dan isi komponen perangkat produk pembelajaran kewirausahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prototipa Buku P3-BKPT yang dikembangkan sudah selesai disusun dan keempat komponennya secara umum telah menunjukkan sinerginya. Namun, pada tahapan pelaksanaannya terkendala oleh lemahnya koordinasi antar personal yang terlibat, kejelasan prosedur standar operasional, kesiapan mahasiswa terjun ke lapangan, dan variasi kondisi internal perusahaan tempat mahasiswa berpraktek. Pada hal, konsepsi keterpaduan program yang dimaksud dalam kegiatan penelitian ini menuntut kerjasama antara mahasiswa, dosen pembina matakuliah, fakultas/jurusan asal peserta, panitia program layanan kewirausahaan di LPM, praktisi pengusaha mitra di lapangan serta asosiasi pengusaha industri kecil (APIK) dan kantor Disperindakop Kabupaten yang bertanggung jawab terhadap pengembangan wirausaha dari unsur Pemerintah Daerah (Pemnda) di wilayah kerja kegiatan praktek kerja lapangan.

Dalam proses penyelenggaraan pendidikan di kampus, pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa masih terlalu umum sehingga aspek-aspek aplikasi kompetensi PAT+RIO belum bisa memfasilitasi munculnya kemampuan melakukan $T_{(usaha)}$ pada saat mahasiswa terjun dan berada di lingkungan dunia usaha yang bersifat kasuitik. Oleh karena itu, perangkat panduan SO-PKL dan SO-KKL harus direvisi berdasarkan hasil-hasil kegiatan lapangan. Demikian juga halnya dengan SO-PKA, penstrukturan kegiatan kerja di dunia usaha ternyata belum sinkron dengan format penstrukturan kegiatan kerja penelitian bagi upaya pengumpulan data bagi keperluan skripsi atau tugas akhir mahasiswa. Penyempurnaan prototipa Buku P3-BKPT itu sendiri baru bisa dituntaskan setelah program kerja secara keseluruhan selesai dilaksanakan.

Produk lain yang telah dihasilkan adalah Buku Pengantar Kewirausahaan yang sudah diterbitkan, presentasi ilmiah di seminar lokal dan internasional, serta informasi balikan untuk penembangan budaya kewirausahaan dalam upaya

mempercepat pembentukan insan sejati calon wiruasaha mandiri. Ketiga produk publikasi itu sebagai wahana untuk mensosialisasikan sejumlah pemikiran dan prosedur kerja penelitian yang saat ini masih sedang berlangsung.

Dari pparan hasil penelitian di muka dapat disintesisikan bahwa secara umum keterpaduan program tridharma perguruan tinggi dalam proses pengembangan budaya kewirausahaan dapat meningkatkan peluang keberhasilan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pendekatan terpisah antara kegiatan perkuliahan kewirausahaan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kekuatan proposisi itu terletak pada adanya sinergi kerja yang berkelanjutan antara kegiatan teori dan praktek secara berkesinambungan pernyataan yang saling berkaitan. Proposisi itu selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menentukan jenis dan spesifikasi komponen prototipa produk Panduan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (P3-BKPT). Buku Panduan itu sendiri harus direvisi untuk mengoptimalkan daya keterlaksanaan pembelajaran dikelas-kelas perkuliahan yang sebenarnya.

PENUTUP

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan empat komponen prototipa yang dinamakan Buku Panduan Program Pengembangan Budaya Kewirausahaan di Perguruan Tinggi (P3-BKPT) telah diproduksi dan diuji-empirik ke subyek dan obyek-obyek usaha yang relevan. Keunggulan program ini terletak pada terwujudnya sinergis kinerja antar bidang pendidikan, P2M dan penelitian sebagaimana dimaksud dalam tridharma perguruan tinggi. Namun di dalam proses pelaksanaannya banyak terkendala oleh kelemahan koordinasi antar bidang dan kesiapan personel yang terlibat baik dari sudut organisasi institusi di perguruan tinggi maupun dunia usaha di lapangan.

Program P3-BKPT itu sendiri bisa memberi peluang yang lebih besar kepada para mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman belajar tuntas dari penguasaan teori sampai ke aplikasi, dengan pengenalan yang lebih mendalam tentang realitas, informasi, dan obyek-obyek usaha yang berpotensi dan prospektif

di masa depan. Pengalaman aspek aplikasi ditampilkan dalam bentuk melakukan tindakan usaha (T_{usaha}) dalam latar dunia usaha yang ditempati praktek mahasiswa. Berikut ini adalah temuan yang terkait dengan aspek teoretik dunia usaha, sebagai bentuk proposisi yang dapat digunakan sebagai upaya memperkaya materi Bahan Ajar kuliah kewirausahaan periode tahun mendatang.

Pertama, standar kompetensi dan jenis kompetensi dasar kewirausahaan merupakan jenis kompetensi perilaku berkarya yang ditandai dengan munculnya kemampuan mahasiswa untuk melakukan tindakan usaha atau berkarya itu ditandai oleh adanya tindakan usaha sebagai turunan dari tindakan ekonomi masyarakat.

Kedua, kewirausahaan merupakan suatu jenis kemampuan berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang bisa dipelajari dan diajarkan dengan strategi tertentu, dari teori ke aplikasi. Kegiatan pembelajaran hendaknya dapat disinkronkan antara saat kuliah di kelas dengan praktek kerja lapangan (PKL) di dunia usaha sesuai standar operasional yang telah ditetapkan lembaga.

Ketiga, untuk menumbuhkembangkan budaya wirausaha diperlukan perangkat pengalaman belajar yang dapat memberi kesempatan mahasiswa mengembangkan pengetahuan teoretik ke dalam praktek kuliah kerja lapangan (KKL) di objek usaha baik aspek operasional maupun manajemen usahanya.

Keempat, pengembangan budaya wirausaha dapat dilakukan secara berkesinambungan untuk mengembangkan kemampuan meneliti di kalangan mahasiswa dalam kondisi riil di dunia usaha. Adapun kemampuan melakukan tindakan usaha dapat diprediksikan dari hasil-hasil latihan menemukan alternatif-alternatif pemecahan masalah dan kiat bisnis mengubah ancaman atau hambatan menjadi peluang, sebagaimana tampak pada hasil karya penelitian tugas akhir (KTA) mahasiswa peserta program kegiatan kewirausahaan ini.

Dari struktur kurikulum lembaga Pendidikan Tinggi (PT) Indonesia di tingkat operasional, sejumlah jurusan telah memiliki wadah kegiatan khusus yang menggunakan label kewirausahaan (*entrepreneurship*) yang dilandasi dengan kajian teoretik dan empirik yang sudah mapan. Oleh karena itu perangkat

pembelajaran KWU yang teruji secara ilmiah sangat diperlukan adanya untuk mendukung upaya percepatan proses pembentukan kelompok wirausaha baru yang berbasis perguruan tinggi.

Untuk meningkatkan nilai guna produk di masa depan, perlu kiranya dikaitkan dengan sistem ganda. Melalui upaya perluasan jangkauan target layanan belajar juga memungkinkan dibukanya jaringan kerjasama yang lebih intensif antara perguruan tinggi dengan para praktisi wirausaha di lapangan maupun dalam rangka membangun jaringan antar sesama perguruan tinggi lain di wilayah kerja masing-masing lembaga agar lebih produktif dan berdaya saing tinggi. Akumulasi kompetensi para subyek pembangunan itulah yang seharusnya bisa menjadi 'panglima' dalam kehidupan usaha di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsono, Naswan. 2008. *Pengantar Kewirausahaan Dari Teori ke Aplikasi Model Patriot Sejati*. Malang: Penerbit Wineka Media
- Suharsono, Naswan. 2001. Belajar dan Pembelajaran. Dari Teori ke Aplikasi. *Buku Teks Seri Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Suharsono, Naswan. 2002. 'Pengujian Bahan Ajar Pola PATRIOT Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Bisnis dengan Bantuan Program Aplikasi Komputer Akuntansi. *Laporan Penelitian*. Lemlit Undiksha Singaraja.
- Suharsono, Naswan. 2003. "Pola Kuliah Kewirausahaan di LPTK". *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Pengembangan Budaya Wirausaha di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Suharsono, Naswan. 2004. Model Pembelajaran PATRIOT dan Implementasinya dalam Proses Pengembangan Budaya Wirausaha di Perguruan Tinggi. *Orasi Ilmiah*. Pengenalan Jabatan Guru besar tetap bidang Pendidikan Ekonomi. Sabtu 4 September 2004. Singaraja: Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Negeri Singaraja.
- Suharsono, Naswan; Ketut Kirya, Wayan Wisardja, dan Ni Nyoman Aryaningsih. 2004b. Penerapan Manajemen Bisnis dan Pemasaran Produk UKK dalam menunjang Sibermas. Pelaksanaan Kuliah Kerja Usaha Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Dirjen Pendidikan Tinggi.
- Suharsono, Naswan. 2005. Model Pembelajaran PATRIOT dan Implementasinya untuk Mengembangkan Kompetensi Guru Ekonomi di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Edisi Khusus Desember 2005. Volume 38:854-867.
- Suharsono, Naswan. 2006. Model Pembelajaran Multimedia dengan CD-interaktif untuk Mengembangkan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Edisi Khusus. Desember 2006. Vol.39:1046-1063.
- Suharsono, Naswan. 2008. Implementasi Model Pembelajaran Multimedia dengan CD-interaktif untuk Mengembangkan Budaya Kewirausahaan Mahasiswa

Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Edisi Khusus*. Desember 2006. Vol. 41: 1422-1435.

Tanan, Antonius. 2008. Pendidikan Entrepreneurship sebagai sebuah Inovasi dalam Pendidikan. *Makalah*. Dipresentasikan daam Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI-VI). Denpasar, 17-19 Nopember 2008.